



Pengembangan Tunik Menggunakan Pengaplikasian Teknik Colet-Boshi Shibori Pada Wanita Karir Dengan Bentuk Tubuh Pendek Gemuk

Siti Sarah Ermalena, Sri Wening, Emy Budiastuti

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Yogyakarta

Corresponding author: siti0012ft.2021@student.uny.ac.id, riwening@yahoo.co.id, emy_budiastuti@uny.ac.id

Abstract. *Research on the development of tunics using the dab-boshi shibori technique for career women with short, fat bodies aims to: (1) find out how to make motifs using the dab-boshi shibori technique for career women with imperfect body shapes, (2) find out how to develop designs tunic for the opportunity to work for women who have a body shape that is not ideal, and (3) find out the test results for tunic products for career women with a body shape that is not ideal. This research is a type of development research (R&D) using the PPE (Planning, Production and Evaluation) model. The data collection method itself uses literature studies, questionnaires and documentation. While the data analysis technique used uses 3 techniques, namely: (1) visual perception measurement, (2) content validation test, and (3) quantitative descriptive data analysis for product feasibility test. The results of the tunic product test obtained from the average results of the judgment expert consisting of 3 experts, namely: 94.3, 88.6 and 91.4. The mean of the three assessments is 91.4. Based on these average results, the development of the dab technique and bosgi shibori in career women with imperfect body shapes has very good qualifications with an achievement of 91.4%.*

Keywords: *tunic, dab technique, boshi technique, shibori, women, career, short fat body shape.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pembuatan motif menggunakan teknik colet-boshi shibori, mengembangkan desain tunik mengetahui hasil uji produk tunik untuk wanita karir dengan bentuk tubuh tidak ideal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (R&D) menggunakan model PPE (*Planning, Production and Evaluation*). Metode pengumpulan datanya sendiri menggunakan studi literature, angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menggunakan 3 teknik yaitu : (1) pengukuran persepsi visual, (2) uji validasi isi, dan (3) analisis data deskriptif kuantitatif untuk uji kelayakan produk. Hasil uji produk tunik yang diperoleh dari hasil rerata penilaian ahli (*judgement expert*) yang terdiri dari 3 orang ahli yaitu : 94,3, 88,6 dan 91,4. Rerata dari ketiga penilaian adalah 91,4. Berdasarkan hasil rerata tersebut maka pengembangan teknik colet dan bosgi shibori pada wanita karir dengan bentuk tubuh tidak ideal memiliki kualifikasi sangat baik dengan pencapaian 91,4%.

Kata Kunci: tunik, teknik colet, teknik boshi, shibori, wanita, karir, bentuk tubuh pendek gemuk

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki bentuk tubuh yang berbeda. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor seperti hormone, gen dan kebiasaan. Mengutip dari situs University of Houston, Kelley (2020) seorang ahli gizi mengenalkan konsep tipe bentuk tubuh manusia *somatotypes* berdasarkan genetic dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu *ectomorph*, *mesomorph* dan *endomorph*. Pada tipe tubuh *ectomorph* bentuk tubuh manusia memiliki bentuk badan yang tinggi dengan lengan dan kaki yang panjang. Bentuk tubuh wanita dengan tipe ini memiliki karakteristik tinggi dan ramping dengan sedikit lemak dan otot. Sedangkan tipe tubuh *mesomorph* memiliki bentuk tubuh yang cenderung sedang yaitu tidak terlalu kurus dan tidak kelebihan berat badan. Wanita dengan tipe tubuh ini cenderung atletis dan kuat, bahunya lebar, tubuh tegap, pinggul ramping dan lemak yang sedikit. Lalu tipe tubuh *endomorph* secara alami memiliki ukuran badan yang lebih besar dari tipe tubuh lainnya, serta memiliki bentuk tubuh yang pendek sampai sedang dengan lengan dan kaki yang lebih pendek. Bentuk tubuh wanita dengan tipe *endomorph* memiliki banyak lemak, otot, bahu yang kecil, tulang besar dan tubuh yang lebih pendek.

Selain pengelompokkan berdasarkan genetika, tipe tubuh wanita juga memiliki bentuk yang beragam seperti bentuk tubuh yang menyerupai bentuk apel (segitiga terbalik), pir (segitiga), jam pasir atau persegi panjang. Pengelompokkan ini berdasarkan perbedaan distribusi penyimpanan lemak dalam tubuh. Bentuk tubuh yang ideal merupakan impian setiap wanita. Tetapi kriteria bentuk tubuh yang ideal berubah dari waktu ke waktu. Kriteria bentuk tubuh yang ideal dan menarik membuat seorang wanita memiliki penilaian yang berubah menyesuaikan dengan trend terkini. Kriteria bentuk tubuh yang ideal bukan hanya dilihat dari tipe tubuh saja tetapi juga dari sisi gizi, kesehatan serta perbandingan tinggi dan berat badan. Pada Angka Kecukupan Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tinggi badan ideal wanita Indonesia, usia 19 tahun hingga 64 tahun adalah 159cm dengan status gizi normal antara 54 sampai 55kg. Sehingga apabila seorang wanita memiliki bentuk tubuh yang pendek di bawah 159cm tetapi memiliki berat badan yang berlebih sekitar 65 kg akan dianggap tidak ideal (Santoso, 2020).

Seorang wanita dengan bentuk tubuh tidak ideal seperti bentuk tubuh pendek gemuk seringkali tidak percaya diri dengan motif pakaian yang digunakan karena dikhawatirkan akan semakin menambah efek lebar. Sehingga diperlukan pakaian yang dapat menutupi kekurangan tersebut sehingga dapat mengkamufase kekurangan menjadi penampilan yang lebih menarik untuk dilihat. Baju dengan teknik pewarnaan celup kini tengah naik daun saat pandemi berlangsung. Mulai dari shibori, tie dye maupun jumputan. Hal ini terlihat dari hasil survei pada *marketplace* Shopee (data 2022) dimana produk fashion seperti *long outer*, *one set*, celana kulot, mukena, daster blus, hingga *belt* yang terjual hingga ribuan produk.

Shibori merupakan teknik pencelupan warna yang berasal dari Jepang yang kini telah dipraktekkan di beberapa negara dunia (Kartika, 2020). Shibori dalam Bahasa Jepang berasal dari kata 'shiboru' yang memiliki arti teknik pewarnaan kain menggunakan ikatan atau pencelupan. Teknik shibori memiliki beberapa teknik pembuatan, diantaranya adalah teknik arashi, kumo, itajime, nui, kanoko, miura, boshi dan sebagainya. Eklporasi motif dengan teknik boshi shibori dapat menjadi solusi bagi wanita dengan bentuk tubuh pendek gemuk dengan membuat motif baru dengan cara dijelujur, ditarik, diikat, lalu dibungkus lakban yang dapat membuat ilusi yang membuat pemakai terlihat lebih langsing dan tinggi.

Melihat data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan model tunik untuk kesempatan bekerja menggunakan teknik boshi shibori dapat menjadi solusi bagi wanita dengan bentuk tubuh tidak ideal agar terlihat lebih langsing dan tinggi.

METODE

Model pengembangan pada penelitian ini menggunakan metode *research and development (R & D)* pengembangan yakni metode penelitian yang ampuh untuk memperbaiki praktik. Penelitian ini merupakan prosedur

untuk membuat produk atau mengembangkan produk yang ada supaya menjadi lebih baik. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian R&D merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan suatu produk yang lebih baik yang bisa dipertanggung jawabkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah pengembangan desain tunik menggunakan teknik celup-boshi shibori yang diperuntukkan bagi wanita dengan bentuk tubuh pendek gemuk.

Model penelitian pengembangan pada penelitian ini menggunakan model PPE (*Planning, Production and Evaluation*). Model penelitian dipilih sebagai kerangka kerja untuk pengembangan teori dan penelitian. Model PPE menurut Richey and Klein dalam Sugiyono (2018) “*the focus of research and development design can be on front-end analyzing planning, production and evaluation (PPE)*”. Dimana maksud dari pernyataan tersebut bahwa focus dari perancangan dan penelitian bersifat analisis yang dilakukan dari awal hingga akhir yaitu berupa kegiatan perencanaan, produksi dan evaluasi. *Planning* (perencanaan) menurut Patle (2019) merupakan proses pengambilan keputusan mengenai yang akan dilakukan di masa mendatang tentang kapan, bagaimana dan siapa yang melaksanakannya. George (2019) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan upaya untuk menyaring dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memproyeksikan hasil yang diharapkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku yang akan digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Perencanaan pada dasarnya merupakan cara, teknik atau metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara tepat, terarah dan efisien sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Perencanaan dalam penelitian ini dirancang agar kegiatan yang dilakukan dapat terarah dan dapat menemukan solusi untuk menjawab rumusan masalah dalam pengembangan sebuah produk. Perencanaan dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu : menganalisa kesesuaian desain tunik untuk wanita dengan dengan bentuk tubuh tidak ideal, melakukan survei, kemudian dilanjutkan mengembangkan desain tunik dan membuat motif shibori dengan teknik boshi-colet.

Pengertian produksi menurut Vincent Gaspersz (2004) Produksi adalah fungsi utama dalam berorganisasi, yang di dalamnya mengandung unsur aktivitas meningkatkan nilai jual dalam produk sehingga secara umumnya produksi adalah peningkatan hasil dari apa yang telah di capai. Sedangkan Sofjan Assaurai (2008) mengemukakan bahwa produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan semua konektivitas yang menghasilkan kegiatan atau aktivitas sehingga output atau input nya adalah barang atau jasa, serta kegiatan yang dapat mendukung keberlangsungan manusia. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa proses produksi merupakan sebuah usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa yang nantinya berguna bagi konsumen. Proses produksi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 langkah, yaitu : (1) persiapan yang meliputi kegiatan pengambilan ukuran, pembuatan pola, rancangan bahan, dan pemilihan bahan; (2) pelaksanaan dengan langkah memotong bahan, menjahit hingga *finishing*, (3) *quality control* yang merupakan tahapan pengecekan kualitas produk busana yang dibuat. Arifin & Zainal (2010), mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Evaluasi menurut Dimiyati & Mudjiono (2006) dipertegas lagi sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Tahapan evaluasi sendiri dapat berarti kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan dengan proses yang sistematis. Tahapan evaluasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi hasil uji coba yang dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan produk yang sejenis. Subyek dalam penelitian ini adalah wanita karir yang berprofesi sebagai guru dengan bentuk tubuh tidak ideal (pendek gemuk) sejumlah 30 orang. Metode pengumpulan datanya sendiri menggunakan studi literature, angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menggunakan 3 teknik yaitu : (1) pengukuran persepsi visual dimana menurut Widyana (2019) merupakan kemampuan mengolah stimulus yang sudah diterima oleh indra penglihatan menjadi pengetahuan mengenai objek tersebut. Pengukuran persepsi dilakukan untuk memperoleh informasi dari pasar mengenai kesan atau persepsi yang didapat dari desain tunik dan motif yang dikembangkan, (2) uji validasi isi. Validasi ini dalam Clark dan Watson (2015) adalah penjelasan mengenai suatu alat ukur secara substantive atau

sering disebut validitas substantive yang focus kepada konseptualisasi dan sejauhmana konsep-konsep sebelumnya yang ditampilkan dalam kajian literature. Sedangkan menurut ernawati (2019) uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Validitas isi dilakukan melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi dengan analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *judgement expert* (penilaian ahli), dan (3) Analisis data deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta tampilan hasil. Teknik analisis datanya sendiri menggunakan *expert Judgement* (penilai ahli).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan motif pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi literature tentang motif yang sesuai untuk wanita karir dengan bentuk tubuh tidak ideal yaitu pendek gemuk, kriteria busana kerja, serta penerapan prinsip dan usur desain. Berdasarkan hasil studi literature bentuk tubuh yang ideal merupakan tumbuh yang memiliki komposisi (lemak tubuh, massa tulang, massa otot dan kadar air) yang sesuai dengan bentuk tubuh yang dimiliki masing- masing orang. Kriteria bentuk tubuh yang ideal bukan hanya dilihat dari tipe tubuh saja tetapi juga dari sisi gizi, kesehatan serta perbandingan tingi dan berat badan. Pada Angka Kecukupan Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tinggi badan ideal wanita Indonesia usia 19 tahun hingga 64 tahun adalah 159cm dengan status gizi normal antara 54 sampai 55 kg. Sehingga apabila seorang wanita memiliki bentuk tubuh yang pendek di bawah 159cm tetapi memiliki berat badan yang berlebih sekitar 65 kg akan dianggap tidak ideal.

Kriteria busana kerja dipilih untuk wanita karir yang berprofesi sebagai guru dengan kode busana (*dress code*) yaitu *business professional* yang merupakan gaya berpakaian yang banyak digunakan pada orang yang bekerja di kantor resmi seperti firma hukum, kantor pemerintahan atau instansi lainnya yang memiliki situasi formal dalam pekerjaannya. Dimana ciri utama pada busana kerja ini yaitu (1) dapat menunjang aktifitas pekerjaan sebagai guru, (2) serasi dan sederhana (tidak terdapat banyak lipit, kerutan, plai serta jahitan tidas dan saku), dan (3) pemilihan bahan yang memberikan kesan nyaman, tidak tembus pandang dan mengkilap, tidak tebal serta kasar.

Cara Pembuatan Motif Menggunakan Teknik Colet-Boshi

Pembuatan motif sendiri menerapkan prinsip dan unsur desain yang disesuaikan untuk wanita dengan bentuk tubuh tidak ideal (pendek gemuk). Hal ini tampak pada prinsip kesatuan pada warna dan pengulangan motif dedaunan, keseimbangan asimetris, proporsi dengan pembagian bidang, irama dengan pengulangan motif pada badan dan lengan, kontras yaitu pemilihan warna dan perbedaan ukuran pola badan muka, keserasian, dan *emphasis* pada motif di bagian badan. Sedangkan penerapan unsur desain pada titik, garis vertical untuk mengurangi kesan lebar pada motif daun merambat, pembagian bidang dengan semakin ke ujung daun semakin kecil, pemilihan warna yang gelap, tekstur, dan ruang. Motif dibuat menggunakan 2 teknik yaitu teknik colet dan teknik boshi shibori. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangan masing-masing keunggulan dari kedua teknik pewarnaan ini. Teknik colet memiliki kelebihan pada hasil yang lebih bagus dan detail, serta lebih fleksibel pada pembuatan motif. Sedangkan teknik boshi shibori memiliki kelebihan yaitu lebih fleksibel pada pembuatan motif, motif yang dihasilkan lebih detail dan cantik.

Pada proses pengembangan motif sendiri dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut : (1) Membuat 4 desain busana dan motif dengan langkah pertama yaitu dilakukan pembuatan desain busana dan motif sebanyak 4 buah. Kemudian membuat instrumen untuk mensurvei desain dan motif yang paling banyak diminati.



Gambar 1. Rancangan Desain Awal

(2). Melakukan pengukuran persepsi visual yang dilakukan dengan tahap pembuatan desain dan motif lalu dilanjutkan dengan menyusun kisi-kisi instrumen dan dilanjutkan membuat instrument untuk angket. Indikator dalam kisi-kisi instrumen yaitu :

- (a) Desain pengembangan tunik dapat menunjang aktifitas pekerjaan (guru)
- (b) Model tunik sesuai kriteria busana kerja yaitu serasi dan sederhana (tidak banyak lipit, kerutan, ploi, jahitan tindis dan saku)
- (c) Pemilihan bahan (katun primisima dan tricot) memberikan kesan nyaman, tidak tembus pandang dan mengkilap, tidak tebal serta kasar
- (d) Kreatifitas pembuatan motif
- (e) Kesesuaian motif untuk wanita karir berpostur pendek gemuk
- (f) Keseuaian kombinasi warna untuk wanita karir dengan bentuk tubuh pendek gemuk

Ketertarikan untuk menggunakan produk Sebelum angket dibagikan terlebih dahulu dilakukan uji validasi isi dengan aspek penilaian yaitu : ketepatan isi instrument, instrument dapat mengukur variabel, ketepatan butir tes mewakili definisi variable, dan ketepatan format instrumen. Uji validasi isi dilakukan oleh 2 orang ahli, yaitu 1 orang dari akademisi dan 1 orang dari dunia industry/ dunia kerja (DUDIKA). Pengujian validasi isi dilakukan dengan tabulasi silang

Tabel 1. Tabulasi Silang

	Rater 2	
	Kurang relevan (skor 1-2)	Sangat relevan (skor 3-4)
Kurang relevan	(A) 0	(B) 1

Rater	(skor 1-2)		
1	Sangat relevan	(C) 1	(D) 27
	(skor 3-4)		

Setelah diperoleh data tabulasi silang kemudian dilanjutkan dihitung menggunakan rumus :

$$VI = \frac{D \text{ (sel persetujuan valid 2 rater)}}{A+B+C+D}$$

Keterangan :

VI = validitas isi

A = sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua penilai

B&C = sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai pertama dan kedua

D = sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai

Setelah langkah perhitungan diperoleh data Berikut merupakan hasil perhitungan :

$$VI = \frac{27}{0+1+1+27} VI = 0,93$$

Berdasarkan data tersebut maka hasil uji validitas diperoleh bahwa hasil validitas sangat tinggi dengan kriteria sangat baik yaitu 0,93. Setelah diperoleh kevalidan instrument maka instrument kemudian disebarkan secara *online* kepada 30 responden dengan kriteria wanita dengan bentuk tubuh tidak ideal yang berprofesi sebagai guru. Data dihitung menggunakan rumus rerata skor dan diperoleh kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan persepsi visual adalah :

- Pada aspek desain dengan presentase tertinggi 88,7 adalah desain 4
- Pada aspek model dengan presentase tertinggi 91,3% yaitu desain 4
- Pada aspek bahan dengan presentase tertinggi 92,7% yaitu desain 1
- Pada aspek kreatifitas motif presentase tertinggi 94,0% yaitu desain 1
- Pada aspek kesesuaian motif presentase tertinggi 94,0% yaitu desain 1
- Pada aspek warna dengan presentase tertinggi 90,7% yaitu desain 2
- Pada aspek ketertarikan dengan presentase tertinggi 89,3% adalah desain 4

Berdasarkan hasil pengukuran maka dibuat desain terpilih menggunakan desain model pada desain 4, pemilihan bahan menggunakan katun prisimisa dilaisi tricot, motif menggunakan desain 1 yang dimodifikasi menjadi asimetris mengikuti desain busana, kombinasi warna menggunakan desain 2 dan ketertarikan untuk memakai busana tinggi dengan presentase 89,3% serta berdasarkan masukan responden ditambah aksesoris tali pada bagian pinggang sebelah kiri. Pembuatan desain motif terpilih. Setelah melalui beberapa proses kemudian dibuatlah desain terpilih berdasarkan hasil pengukuran persepsi visual dengan spesifikasi adalah : (a) menggunakan pola dasar system praktis, (b) pola badan muka asimetris dengan pembagian lebih besar sebelah, (c) kerah setali dengan penyelesaian depun, (d) lengan licin dengan belahan resleting, (e) kantung tutup obras, (f) kelim obras dengan *finishing* som, (g) pemakaian busana menggunakan tali, (h) motif daun menjalar, dan (i) warna

hijau emerald dan magenta.



Gambar 2. Desain Terpilih

Cara Pengembangan Desain Tunik

Proses pengembangan tunik dilakukan melalui 3 tahapan yaitu : (1) *planning*, (2) *production* dan (3) *evaluation*. Pada tahap *planning* (perencanaan) dilakukan melalui 3 tahap yaitu : analisa perancangan, konsep perancangan dan desain perancangan.1. Tahap analisa perancangan dimulai dengan membuat *moodboard*. *Moodboard* menurut Bestari (2016) merupakan sebuah alat yang dibentuk sesuai keinginan dan terdapat berbagai jenis gambar yang bisa menjadi sumber ide dalam menciptakan desain busana. *Moodboard* dalam penelitian ini dibuat dengan sumber ide “*The Miracle of Vines*”. Pada *moodboard* yang dibuat terdapat beberapa contoh model busana kerja untuk wanita pendek gemuk, gambar tanaman merambat, garis-garis vertical serta palet warna.

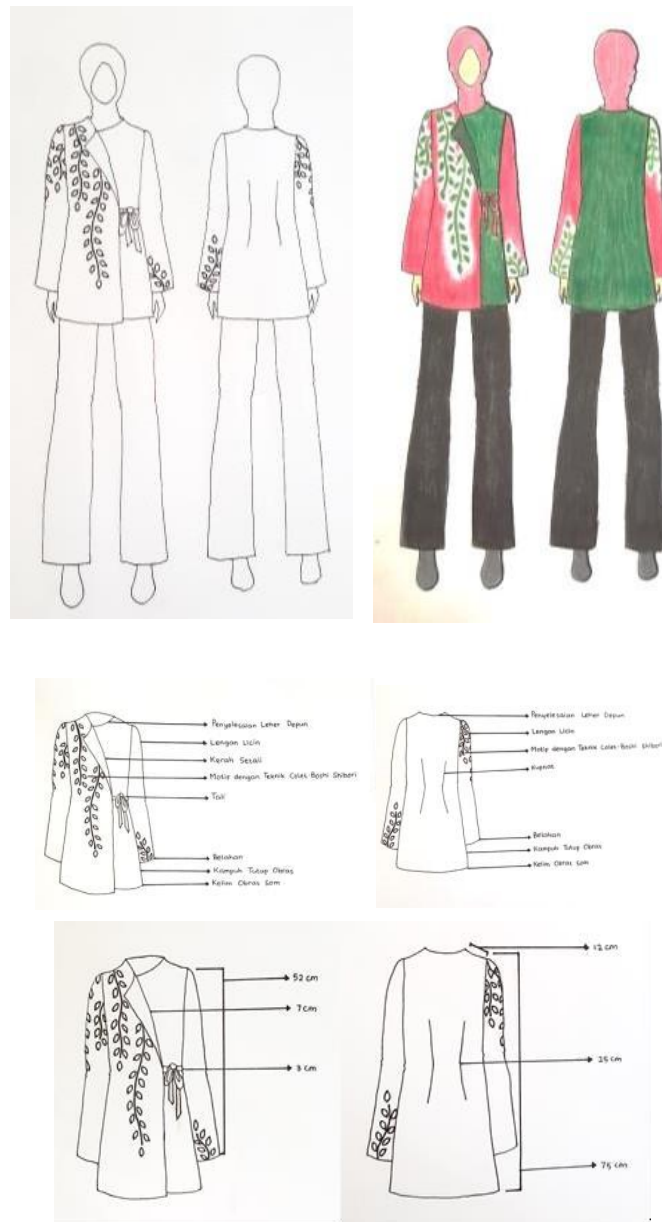


Gambar 3. Moodboard

Selanjutnya adalah menentukan target pasar untuk pengembangan tunik ini. Dimana target pasar menurut

Preira (2020) merupakan sekelompok pembeli yang memiliki kebutuhan atau karakteristik yang sama untuk menjadi tujuan dari promosi suatu produk usaha. Target pasar pengembangan tunik ini adalah wanita karir yang berprofesi sebagai guru dengan bentuk tubuh tidak ideal atau pendek gemuk. Sedangkan untuk eksplorasi motif memiliki spesifikasi sebagai berikut : garis vertical memberikan kesan ramping dan tinggi, pemilihan warna gelap memberikan kesan mengecilkan, sedangkan motif tumbuhan menjalar memiliki filosofi keindahan dan keharmonisan serta teknik yang dieksplor merupakan teknik colet yang dikombinasikan dengan teknik boshi shibori.

Tahap produksi dilakukan melalui 2 tahapan yaitu persiapan dan pelaksanaan. (a) Tahap persiapan terdiri dari kegiatan menyiapkan gambar kerja dilakukan dengan membuat beberapa desain yaitu desain sketsa, desain sajian, desain produksi I dan II.



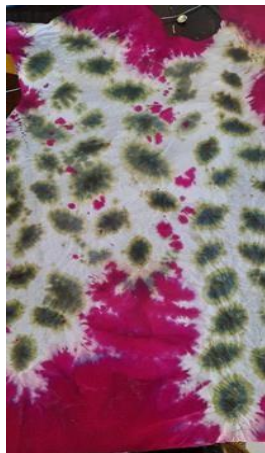
Gambar 4. Gambar Kerja

Selanjutnya adalah tahap pengambilan ukuran yang diambil dengan mengambil ukuran rata-rata wanita karir dengan tubuh pendek gemuk dengan tinggi ± 145 cm dengan berat badan di atas 60kg. Daftar ukuran yang diperoleh adalah:

Lingkar badan : 105 cm
Lingkar pinggang: 100 cm
Panjang baju : 70 cm
Lingkar kerung lengan : 50 cm
Panjang lengan : 52 cm

Pola yang digunakan adalah pola dasar dengan system praktis yang kemudian di buat pecah pola sesuai dengan desain. Untuk pemilihan bahan sendiri menggunakan bahan katun prisimima dengan pertimbangan bahwa bahan dengan jenis tersebut terbuat dari serat alam yang mudah menyerap sehingga pada saat pewarnaan dengan teknik cobori warna yang digunakan dapat lebih meresap. Setelah pola selesai dibuat kemudian dilanjutkan dengan memotong bahan dengan ukuran kampuh yang lebih dibesarkan untuk mengantisipasi adanya penyusutan pasca pencelupan warna. Tahapan selanjutnya adalah proses pembuatan motif pada kain dilanjutkan dengan pembuatan teknik colet-boshi shibori dengan langkah :

- 1.) Pencelupan kain yang sudah dipotong ke dalam larutan *waterglass* dan air hangat dengan perbandingan 1 : 2,
- 2.) Penjemuran kain yang sudah dicelupkan ke dalam larutan *waterglass*,
- 3.) Dilanjutkan dengan proses pembuatan motif dengan pensil tipis,
- 4.) Penjelujuran menyesuaikan motif, ditarik kemudian dilakban,
- 5.) Pencelupan warna menggunakan larutan remasol dengan ukuran 250gr remasol dicampur dengan 500ml air hangat
- 6.) Penjemuran kain yang dilakukan di dalam ruangan
- 7.) Ketika kain sudah hamper kering kemudian dibuka dan dijemur kembali hingga betul-betul kering
- 8.) Setelah kering dilanjutkan dengan pembuatan teknik colet pada motif
- 9.) Dijemur kembali hingga betul-betul kering
- 10.) Setelah betul-betul kering kemudian kain dicuci dengan air bersih dan dikeringkan kembali.





Gambar 5. Teknik Pencelupan Warna

Proses produksi selanjutnya setelah persiapan selesai adalah (b) Tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan menjahit bagian- bagian busana, melakukan evaluasi I yaitu pengepasan baju (*fitting*) kepada model, perbaikan sesuai hasil *fitting*, dan dilanjutkan evaluasi II yaitu pengecekan keseluruhan tampilan dan jahitan tunik serta *finishing*.



Gambar 6. Tahap Pelaksanaan



Gambar 7. Hasil Jadi

Tahap evaluasi. Menurut Arikunto (2010) merupakan sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai pada beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Proses rvaluasi memiliki tujuan yang sangat penting dalam suatu penelitian dimana evaluasi merupakan proses penggambaran dan pemberian informasi. Tahap evaluasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap seluruh tampilan busana dan dilanjutkan pada tahap uji kelayakan produk.

Hasil Uji Kelayakan Produk Tunik

Uji kelayakan produk (*feasibility*) merupakan uji yang dilakukan mengenai layak atau tidaknya suatu produk untuk

dikembangkan atau diedarkan kepada masyarakat dengan mempertimbangkan resiko yang mungkin akan timbul dan keuntungan yang akan didapatkan. Uji kelayakan produk pada penelitian ini dilakukan dengan penilaian ahli (*judgement expert*) yang terdiri dari 3 orang yaitu 1 orang kepala jurusan desain fesyen pada sebuah SMK di Kendal, 1 guru ahli dalam pembuatan shibori dan 1 orang desainer sebuah butik di Semarang.

Sebelum pembuatan instrument terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen kemudian disusun menjadi instrument penelitian sesuai dengan kisi-kisi tersebut. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk formulir digital yang disebarakan secara online.

Hasil dari uji kemudian dihitung menggunakan rumus rerata sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Perhitungan Penilaian Ahli

	Rater 1	Rater 2	Rater 3	Jumlah	Rerata
1	5	4	4	8	80
2	5	5	5	10	100
3	5	5	5	10	100
4	4	4	4	8	80
5	4	4	4	8	80
6	5	4	5	9	90
7	5	5	5	10	100
Total	33	31	32	63	
Rata- Rata	94,3	88,6	91,4	180,0	

Hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil rerata dari masing-masing penilai yaitu : 94,3, 88,6 dan 91,4. Rerata dari ketiga penilaian adalah 91,4. Berdasarkan hasil rerata tersebut maka pengembangan teknik colet dan bosgi shibori pada wanita karir dengan bentuk tubuh tidak ideal memiliki kualifikasi sangat baik dengan pencapaian 91,4%. Selain data perhitungan juga diperoleh masukan dari ahli 1 adalah karena motif cobori termasuk baru sehingga layak dikembangkan untuk pembuatan produk selanjutnya, ahli 2 berpendapat hasil produk busana sangat bagus dan kreatif, motif dan arah motif tidak dibuat penuh pada bagian atas dan nampak menjalar ke bawah serta kombinasi dapat mengalihkan pandangan ke pusat perhatian dan kombinasi warna serta pembagian bidang gelap dapat mengurangi kesan lebar juga memberikan kesan mengecilkan, dan ahli 3 memberikan masukan bahwa riset untuk teknik pencelupan warna harus dikaji lebih dalam lagi sehingga dapat diperoleh ide-ide baru lagi seperti pengaplikasian teknik colet-boshi shibori ini.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil pengembangan tunik menggunakan pengaplikasian teknik colet- boshi shibori pada wanita karir dengan bentuk tubuh pendek gemuk adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan tunik dengan teknik colet-boshi shibori untuk wanita karir dengan postur tubuh pendek gemuk dilakukan menggunakan model PPE (*Planning, Production, Evaluation*).

2. Penelitian pengembangan ini menghasilkan motif dari kombinasi teknik colet-boshi shibori berupa motif tumbuhan menjalar yang sesuai digunakan untuk wanita karir dengan postur tubuh pendek gemuk.
3. Hasil pengembangan produk busana memiliki kualifikasi sangat baik dengan presentase perolehan 90% berdasarkan penilaian ahli busana.

DAFTAR PUSTAKA

1. Balqis, K., Simanjuntak, V., & Wati, I. D.P. (2020). Pemetaan Somatotype Karateka Kota Pontianak. *Jurnal Ilmu Kelolahragaan*. Volume III Nomor 1 Mei 2020. Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jilo>
2. Bestari, A. G. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Moodboard Terhadap Pengetahuan Desain Busana Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta. *Tesis*. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Clark, L. A. & Watson, D. (2015). Constructing Validity: Basic Issues In Objective Development. *Psychological Assesment*. 309-319.
4. Ernawati, I., & Islamiyah, W. R. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Mgl (Morisky, Green, Levine Adherence Scale) Versi Bahasa Indonesia Terhadap Pasien Epilepsi. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 4(2), 305-313.
5. George, B., Walker, R. M., & Monster, J. (2019). Does strategic planning improve organizational performance? A meta-analysis. *Public Administration Review*, 79(6), 810-819.
6. Harywati, I. L. A., Sudhirta, I. G., & Angensari, M. D. (2019). Pembuatan Busana Fantasi Dengan Sumber Ide Dramatari Calonarang. *Jurnal Bosaparis : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Volume 10 Nomor 3.
7. Kelley, J. L. (2020). Hans Eysenck's theory of humor and the Western Trifunctional schema.
8. Kartika, A. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Dalam Hubungan AntaraPartisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi*. Februari Hal 39-60. ISSN 1979-4886.
9. Kautsar, D. S. 2017. Eksplorasi Teknik Shibori Pada Pakaian *Ready To Wear*. *E- ptoceeding of Art and Design*. Volume 4 Nomor 3.
10. Nailuvary, S. Ani, H. M., & Sudikin. (2020). Strategi Pengembangan Produk Pada Handicraft Citra Mandiri Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Volume 12 Nomor 1 Tahun 2020.
11. Patle, B. K., Pandey, A., Parhi, D. R. K., & Jagadeesh, A. J. D. T. (2019). A review: On path planning strategies for navigation of mobile robot. *Defence Technology*, 15(4), 582-606.
12. Pereira, S. A., Kimpura, J. M., & Valenti, W. C. (2020). A bioeconomic analysis of the potential of seaweed *Hypnea pseudomusciformis* farming to different targeted markets. *Aquaculture Economics & Management*, 24(4), 507-525.
13. Santoso, M. V., Fauzia, R., & Rusli, R. (2020). Hubungan antara kepuasan citra tubuh dengan kecenderungan body dysmorphic disorder pada wanita dewasa awal di Kota Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 2(1), 55-60.
14. Shelton, S. W. & Martin, L. S. 1940. *Fact and Interpretations*. New York: Anchor Books Doubleday & Company Inc.
15. Suantara, D., Oktaviani, E., & Siregar, Y. (2017). Eksplorasi Teknik Shibori Dalam Pengembangan Desain Motif Tradisional Indonesia Pada Permukaan Kain Sandang. *Jurnal Arena Tekstil*. Volume 32 Nomor 2.
16. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
17. Triyanto. (2017). Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya. *Jurnal arena tekstil*.

18. Widyana, R. (2019). Uji Validasi Tes Frostug Untuk Mengukur Kemampuan Persepsi Visual Anak Prasekolah Di Yogyakarta. *Artikel*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.